

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN LITERASI DASAR
SISWA KELAS 1 SDIT RABBI RADHIYYA REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

MAYA SARI

NIM. 16591039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Maya Sari mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong*" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Pembimbing I
a-n. ka. Prodi PAI



Sugiatno, S. Ag., M.Pd I

NIP. 19711017 199903 1 002

Curup, 18 *Agst* 2020
Pembimbing II



Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd

NIP. 19690807 200312 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maya Sari
NIM : 16591039
Fakultas : Tarbiyah
Program Stud. : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Agustus 2020


Maya Sari
Nim. 16591039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 006 /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : MAYA SARI
NIM : 16591039
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Senin, 31 Agustus 2020**
Pukul : **07.30 – 09.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Ruang 02 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, September 2020

TIM PENGUJI

Ketua

Sugiatno, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 19711017 199903 1 002

Penguji I

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP: 19670911 199403 2 002

Sekretaris

Muhammad Amin, S. Ag., M.Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji II

Wiyin Arbaini W. M.Pd
NIP.19721004 200312 2 003

Dekan

Dr. H. Idraldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sehingga berkat beliau pada saat sekarang ini kita berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penulis telah diberi kemampuan untuk menyelesaikan karya tulis yang berjudul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong”**.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana Strata 1 (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Prodi PGMI.

Pada kesempatan ini, penulis sangat menyadari bahwa tanpa adanya dorongan serta bantuan dari semua pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar M. Pd. Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubowo, M. Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. Ifnaldi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Sugiatno, S. Ag., M.Pd. I dan Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd, selaku pembimbing II, yang juga tak bosan-bosannya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Ratnawati, M. Pd, selaku penguji I, yang sudah memberikan masukan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Wiwin Arbani W., M. Pd, selaku Penguji II, yang telah menguji skripsi saya serta memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini.
10. Bapak/Ibu dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup, yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan dan pelayanan primas kepada penulis dalam proses setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
11. Teman-teman dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Ustad Anggi Pradana, S. Pd, I selaku kepala sekolah SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Atas semua bantuan yang diberikan dicatat oleh Allah sebagai amal ibadah dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Curup, 2020
Penulis

Maya Sari
NIM. 16591039

MOTTO

Memulai dengan penuh keyakinan,
menjalankan dengan penuh keiklasan,
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.
Berjuang tanpa putus asa dan memetik buah
manis di kemudian hari.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT serta semua bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini penulis persembahkan kepada yang telah berperan penting:

1. Kedua orang tua yang merupakan madrasah pertama bagi saya, Ayahanda (Suyitno) dan Ibunda tercinta (Yusmiati) yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkah saya dengan do'a, usaha, serta materi yang telah diberikan tanpa kenal lelah mencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan perkuliahan saya demi melihat saya dapat berpendidikan lebih tinggi dari mereka. Mereka luar biasa, tanpa mereka saya bukanlah apa-apa.
2. Adik tercinta (Yoga Adi Saputra), terima kasih atas bantuannya selama ini yang telah susah payah mengantar saya ke lapangan untuk penelitian, serta hal-hal yang lainnya.
3. Para kerabat (sanak saudara) yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
4. Sahabat terbaik, yang telah bersama-sama berjuang dari awal sampai akhir, saling membantu satu sama lain (Indri Riski, Nanda Sari, Julaiha A. Fakar, Megi Irawan, Rio Egi Sanjaya).
5. Almamater IAIN Curup.
6. Kepada sahabat seperjuangan PGMI B.

Maya Sari (16591039) : **Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah Peran Guru kelas dalam menjalankan kegiatan literasi dasar untuk mencapai tujuan minat membaca dan menulis siswa. permasalahan dalam penelitian ini adalah. Ketika pembelajaran dimulai ada sebagian anak yang belum lancar membaca dan menulis huruf dengan benar. Ketika membaca beberapa kalimat di buku bacaan masih ada kata yang di eja, sedangkan di sekolah siswa dituntut harus setara dengan teman yang lancar membaca. guru sebagai pembimbing dan pengajar mampu mengajar dan membimbing siswa mulai dari mengenal huruf, mengeja kata demi kata, bahkan sampai bisa membaca per kalimat dan sampai bisa lancar membaca.

. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, (2) untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, (3) Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Kegiatan literasi dasar merupakan suatu tujuan untuk mencapai minat baca dan penulis siswa. kegiatan literasi dasar di sekolah di laksanakan sekitar 15 menit memiliki waktu khusus yang terpisah dari kegiatan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong selama 09 Juli 2020 sampai 03 Agustus 2020. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas 1. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Serta teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kegiatan Literasi Dasar di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong suatu program yang di atur oleh kementerian pendidikan yang mengatur gerakan literasi santri Kegiatan literasi dasar di sekolah dilaksanakan sekitar 15 menit memiliki waktu khusus yang terpisah dari kegiatan pembelajaran. Awal kegiatan literasi dasar kelas 1 biasanya dilakukan pemetaan pengukuran tingkat kemampuan anak membaca dan menulis. (2) Peran guru dalam kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong sebagai pengajar, guru melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa serta sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi dasar. Guru sebagai pembimbing guru mampu membimbing siswa mulai dari mengenal huruf, menghafal sampai harus menulis huruf menjadi sebuah kalimat. (3) Hambatan dalam Kegiatan Literasi Dasar SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam membaca, faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Peran Guru Literasi Dasar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori Peran Guru	
1. Definisi Guru.....	9
2. Peran Guru	10
B. Deskripsi Teori Literasi	
1. Sejarah Literasi.....	16
2. Definisi Literasi.....	20

3. Komponen Literasi.....	22
4. Tujuan Literasi.....	27
5. Prinsip-Prinsip Literasi.....	31
6. Ruang Lingkup.....	33
7. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dasar	43
C. Penelitian Relevan.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	54
F. Kredibilitas Penelitian.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Peneltian	56
B. Hasil Temuan Peneltian.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan berbagai lapisan masyarakat dalam kegiatan pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan sebagai bentuk usaha untuk mempersiapkan manusia yang siap fisik dan mental bersaing dengan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan instrumen yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual maupun sosial. Jika seseorang individu membangun mimpi-mimpi masa depan yang indah dan menjanjikan dalam kehidupannya, maka ia membutuhkan alat bantu untuk mewujudkannya. Mungkin saja ia bisa belajar dari lingkungan, teman, atau dari membaca buku. Semua itu merupakan jalan yang membuka kearah perwujudan mimpi. Tetapi dari semua mekanisme tersebut, pendidikan lewat jenjang sekolah yang paling memungkinkan dan memberi peluang besar untuk mencapainya.¹

Adapun pengertian pendidikan yang terdapat pada UU No. 20 tahun 2003, Bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan (SISDIKNAS) adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan profesi dirinya untuk memiliki kekuatanspiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Nagainum Naim, *Rekontruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h.1.

² *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.3

Dari pendidikan diatas menggambarkan bahwa untuk tercapanya suatu tujuan dimasa yang akan datang dibutuhkan alat bantu untuk mewujudkan yakni pendidikan. Pendidikan yang paling memberikan peluang besar untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendidikan jenjang sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan pengajar, atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Pendidikan Nasional bertujuan : (1) Mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa yang cerdas adalah kehidupan bangsa dalam segala sektornya, politik, ekonomi, keamanan, kesehatan, dan sebagainya. Yang makin menjadi kuat dan berkembang dalam memberikan keadilan dan kemakmuran bagi setiap warga negara, sehingga mampu menghadapi gejolak apapun, baik yang bersifat domestik maupun internasional. (2) Mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang:

- a. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur.
- b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
- c. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.3

d. Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Namun pada kenyataan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tidak semudah mengembalikan telapak tangan, karena kualitas pendidikan Indonesia yang belum seimbang dengan kualitas sumber daya manusia.

Memposisikan pendidikan sebagai suatu peradaban bangsa berarti bahwa proses ini melibatkan seluruh elemen masyarakat.³ Salah satu elemen yang mendukung pendidikan adalah guru. Peran Guru menurut Sardiman antara lain: a) Seorang Pendidik dan Pembimbing; b) Seorang Demonstrator; c) Sebagai Mediator; d) Sebagai Fasilitator; e) Sebagai Evaluator.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dapat diartikan peran guru adalah ujung tombak bagi perkembangan anak di sekolah karena guru memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi dan unggul. Guru yang mengajar, mendidik, menanamkan nilai dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam jangka waktu yang cukup panjang.⁴

Menurut Hasil penelitian yang dilakukan Lulu Miftahul Huda Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta judul penelitiannya adalah “Penerapan Kegiatan Literasi Di SD Al Zahra Indonesia Pamulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

² Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 198-199.

³ M. Mushthafa, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2003), h. 10.

⁴ *Ibid.*, hal 11

kegiatan literasi telah diterapkan di SD Al Zahra Indonesia Pamulang pada tahap pembiasaan, yang diterapkan melalui pembiasaan membaca 15 menit, menghadirkan lingkungan sekolah yang kaya literasi. Program ini belum secara maksimal dilaksanakan sebab guru memiliki kendala waktu, kurangnya pengawasan dan evaluasi, ada juga orang tua yang tidak suka membeli buku, serta kurangnya pemanfaatan fungsi perpustakaan yang menjadi faktor penghambat. Di samping faktor penghambat tersebut, program ini mendapat dukungan penuh dari orang tua siswa demi tercapainya tujuan dari kegiatan literasi.⁵

Adapun hasil observasi di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong saat observasi peneliti mengamati pembelajaran kegiatan literasi dasar siswa kelas 1A, Kelas 1B, dan Kelas 1C SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Dari ketiga kelas Ketika pembelajaran dimulai ada 30% anak yang belum lancar membaca dan menulis huruf dengan benar. Ketika membaca beberapa kalimat di buku bacaan masih ada kata yang di eja, sedangkan di sekolah siswa dituntut harus setara dengan teman yang lancar membaca. guru sebagai pembimbing dan pengajar mampu mengajar dan membimbing siswa mulai dari mengenal huruf, mengeja kata demi kata, bahkan sampai bisa membaca per kalimat dan sampai bisa lancar membaca.

Peran guru kelas dalam menjalankan kegiatan literasi untuk mencapai tujuan minat membaca dan menulis siswa. Tanggung jawab Guru dalam kegiatan literasi

⁵ Lulu Miftahul Huda, *Penerapan Kegiatan Literasi di SD Al-Zahra Indonesia Pamulang*, 25 Mei 2018

sangat besar mulai dari menyiapkan media literasi, memfasilitasi kegiatan literasi sampai menjalankan kegiatan literasi.

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing menjadi sangat dominan karena usia siswa kelas I adalah usia operasional konkret di mana pada usia tersebut siswa memperoleh kemampuan membaca dan menulis dengan kegiatan yang langsung di demonstrasikan oleh guru baik secara verbal, visual dan menggunakan media konkret dalam proses pembelajarannya. Peran tersebut yang akan mempengaruhi minat membaca dan menulis siswa dalam kegiatan literasi.

Sejalan dengan kegiatan literasi yang di laksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Upaya mengembangkan budaya literasi sesungguhnya telah dilakukan sejak lama, antara lain melalui “gerakan ayo membaca” yang dirancang pemerintah. Pengembangan budaya literasi untuk siswa pun telah menjadi perhatian pemerintah. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi ditegaskan bahwa pada akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan nonsastra.⁶

Menurut Bruns dan Pierce anak yang sudah menguasai kemampuan literasi sejak dini akan menyebabkan anak menjadi seorang pembelajar sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, mengembangkan kegiatan literasi harus dilakukan secara sistematis artinya terencana, berkelanjutan atau terus menerus. Peran orang dewasa

⁶ Sarwiji Suwandi, “Peran Bahasa Indoensia dalam Pengembagan Budaya Literasi untuk Mewujudkan Bangsa yang Unggul dalam Konteks Masyarakat Asean” Makalah di sampaikan pada Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2015, Universitas Sebelas Maret, Yogyakarta, 2015.

sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan kegiatan literasi, dalam konteks ini guru sebagai orang dewasa yang berada dekat dengan anak disekolah menjadi figur yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan menanamkan kebiasaan literasi di sekolah.

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong”

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas I SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.”

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong ?
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong ?
3. Apa saja hambatan yang di alami guru dalam kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.
2. Untuk Mengetahui peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui hambatan yang di alami guru dalam kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini memberi masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, menggali data atau fakta-fakta empirik mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas I SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar, terutama dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar yang sudah di programkan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

b. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian d harapkan siswa kelas I memiliki kebiasaan positif untuk membaca dan menulis.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi prangkat sekolah untuk membiasakan diri menjadi manusia yang literat dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Memberi sumbangan pikiran bagi khazanah pendidikan dan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga untuk menentukan kebijakan pengembangan budaya literasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori Peran Guru

1. Definisi Guru

Definisi guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dengan demikian guru adalah orang yang bisa menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain (murid atau peserta didik).

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹

Sardiman mengatakan “guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang”.²

Dari pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki ilmu pengetahuan dan bertugas

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali pers, 2011), h. 125.

memfasilitasi dan menstransformasi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta memiliki kepribadian yang terpuji sehingga menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.

2. Peran Guru

Peran dalam kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan. Peran sebagai pengajar dan pendidikan tak dapat dipisahkan harus melekat dalam diri guru profesional.

Artinya peran guru dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari tugasnya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, maka diperlukan adanya sebagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan polah tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap peroses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.¹

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang peranan guru sebagai berikut:

¹ Sardiman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 137

a. Prey Katz

Menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

b. Havighurst

Menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*), terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.²

c. James W. Brown

Mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

d. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia

Mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.³

Menurut Zakiah Darajat dkk, guru mempunyai empat peranan dalam pendidikan meliputi:

² *Ibid.*, hal. 137

³ Sardiman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h.

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.

Sebagai pengajar (lecturer) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.⁴

b. Guru sebagai pembimbing dan motivator

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

c. Guru sebagai fasilitator

⁴ Zakia Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1955), hal. 265

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai.

Meskipun guru sebagai pelaksana tugas otonom, guru juga diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran, dan guru harus dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau menunjang tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengambil keputusan.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses

belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar.⁵

d. Guru sebagai tenaga administrasi

Guru sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi anak dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.⁶

Dari beberapa pendapat diatas maka secara linci pereanan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informator, laboratorium setudi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademit maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi berikut:

- Teori stimulus – respons.
- Teori dissonance – reduction.
- Teori pendekatan fungsional.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademit, syllabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 11

⁶ Zakia Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal.

berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Pengarah / director

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan pelajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicinta-cintakan. Guru harus juga “handayani”.⁷

d. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan “ing ngaso sung tulodo”.

e. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

f. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menegahi atau memberkan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan

⁷ *Ibid.*, h. 267

menyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.⁸

g. Evaluator

Ada kecenderuann bahawa perang sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk mennilai prestasi anak didik dalam bidang akademit maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali

belum menyetuh evaluasi yang intrintik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsic. Untuk ini guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bias atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unit dan kompleks, terutama yang menyangkup prilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.⁹

B. Deskripsi Teori Literasi

1. Sejarah Literasi

Sejarah peradaban manusia, sebenarnya adalah sejarah literasi. Secara sederhananya, sejarah manusia adalah sejarah bahasa, huruf, dan angka-angka

⁸ *Ibid.*, h. 267

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 144-146

yang itu semua harus dikuasai manusia agar bisa bertahan hidup dan bisa untuk mendapat ilmu pengetahuan. Maka untuk bertahan hidup dan memiliki pengetahuan, manusia wajib memiliki bekal bernama literasi. Seiring berkembangnya roda kehidupan yang sekarang sudah sampai abad 21 yang dikenal sebagai era milenial yang dari beberapa definisi, “generasi milenial” didominasi mereka “Generasi Y” (generasi yang lahir di atas tahun 1980-an - 1997). “Generasi Y” ini merupakan eranya mereka yang hidup setelah “Generasi X”.

Generasi milenial, juga sudah selesai karena sekarang eranya sudah “Generasi Pascamilenial” yang dikenal dengan “Generasi Z” (generasi yang lahir dalam rentan tahun kelahiran 1995 sampai 2004). Setelah “Generasi Z”, sekarang sudah mulai datang “Generasi Alfa” (generasi yang lahir setelah tahun 2010 dengan usia paling tua adalah anak-anak usia 5 tahun).¹⁰

Satu akar kata dengan kata “Alfa” adalah “Alfatihah”, “Alfabet”, “Alfanumerik” dan kata atau idiom “Alfun”. Alfatihah merupakan *ummul* kitab, surat pembukaan dalam Al-Qur’an. Sementara alfa merupakan nama huruf pertama abjad Yunani, bisa berarti yang pertama, pemulaan. Sedangkan alfabet adalah abjad. Maka dari alfanumerik sendiri berarti rangkaian aksara yang dapat terdiri atas huruf, angka, tanda baca, atau lambang matematika.¹¹

¹⁰ Farid Ahmadi, dkk, *Media Literasi Sekolah*, (Jawa Tengah : CV. Pilar Nusantara, 2018), hal. 14

¹¹ *Ibid.*, h. 15

Dari definisi dan analisis generasi ke generasi secara rumus konvensional-digital di atas, bisa di simpulkan bahwa generasi milenial (Generasi Y), kemudian generasi Pascamilenial (Generasi Z), dan Generasi Alfa, adalah mereka yang hidup dan duduk di bangku SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA bahkan mahasiswa. Mereka adalah generasi yang hidup dalam “benua maya” dan dalam lingkungan internet. Untuk Generasi Alfa sendiri dalam konteks ini, bisa dikatakan sebagai generasi wahid, pertama, awal, lalu pambaharuan, pemula, pelopor, generasi pertama setelah generasi yang ada sebelumnya mendominasi kehidupan, terutama di dunia pendidikan

Semua itu tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa bekal “literasi” yang lebih khusus/spesifik diimplementasikannya di dalam “media literasi” di lembaga pendidikan formal. Mereka tidak bisa hanya pandai dan lihai mengoperasikan sebuah gawai, laptop, dan berselancar di dunia maya, namun juga harus literat. Maka rumusnya, semua orang tidak boleh “buta literasi”. Oleh karena itulah, literasi tidak lagi digunakan dalam ruang sosial saja, melainkan juga sudah didesain rapi di dalam pendidikan sampai kepada pembelajaran.

Grant sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Barton¹² dalam Health dan Street¹³ menyatakan bahwa praktik literasi merupakan kejadian sosial yang meliputi kegiatan membaca dan juga kegiatan menulis. Dalam membangun

¹² D. Barton, “*The Social Hiipact Of Literacy*” In Ludo Verhoeven (ed.) (Functional Literacy : Teoretical Issues and Educational Implication, Jolin Beyamin, Amsterdam, 1994), h. 187.

¹³ B. Street, “*Cross Cultural Perspective on Literacy*”, In Ludo Verhoeven (ed.) *Functional Literacy: Theoretical Issues an Educational Implications*, Belanda: John Benjamins Publishing, 1984), h. 193.

literasi sebagai suatu kejadian, memang bisa dilihat dari bagaimana kita menjalani kehidupan sehari-hari. *Literacy* terbentuk dalam cara berbeda dari kehidupan setiap individu dan setiap kelompok masyarakat.

Sementara itu, Street memaknai literasi merupakan pengembangan diri secara personal. Istilah literasi memiliki makna meluas dari waktu ke waktu. Literasi sekarang tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca tetapi “*has instead come to be considered synonymous with its hoped-for consequences*”.¹⁴ Kini, literasi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan juga manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik pada unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dari dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat. Bahkan perubahan evolusi manusia merupakan dampak dari pemikiran literasi.

Kemampuan literasi seseorang merupakan dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi berikutnya. Seorang membawa pengalaman literasi sehingga terbentuk di dalam proses interpretasi. Di sini literasi merupakan pertimbangan yang penting dalam pengembangan diri. Hal ini dikarenakan setiap orang mempunyai tujuan membaca dan menulis teks. Tujuan dalam membaca dan juga menulis mempengaruhi teks yang dibaca dan ditulis. Petrus¹⁵

¹⁴ Aronof, M. *Spelling and Culture* (dalam W.C. Watt) (Ed). *Writing system and cognition*, Dordrecht: Kluwer, 1995, h. 68.

¹⁵ Petrus, I. “*Tingkatan Literasi Didik.*” *Kultural: Jurnal Bahasa Sastra dan Seni*, 2010, Vol. 1. No. 1. h. 89

juga menyebutkan bahwa lingkungan literat merupakan faktor yang penting untuk mengembangkan kemampuan yang baru diperoleh.

Literasi yang berarti melek atau mampu membaca menjadi senjata yang dasyat untuk mengubah kondisi, status sosial suatu bangsa. Membaca juga tidak hanya sekedar dipahami memaknai rangkaian huruf, kata, frasa, dan kalimat, namun juga “membaca” dalam arti memaknai rangkaian peristiwa kehidupan multidimensi. Jika kegiatan mendidik berarti mengajarkan bagaimana cara membaca.¹⁶

Oleh karena itu, literasi di sini tidak sekedar dimaknai sebagai “nilai” dan secara konseptual, melainkan sudah dijadikan sebuah konsep praktis yang kemudian dirumuskan pemerintah melalui beberapa gerakan literasi. Mulai dari literasi dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dan juga dibagi ke dalam beberapa jenis literasi. Semua itu harus di jalankan dalam pendidikan sesuai konsep yang dikembangkan pemerintah, baik melalui Kemdikbud maupun Kemristek Dikti.

2. Definisi Literasi

Ada banyak pengertian mengenai literasi yang diungkapkan oleh beberapa ahli. Pengertian literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah adalah “kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas

¹⁶ Ilham, Mashuri, “Implementasi Literasi Informasi di Sekolah.” Jurnal Pustakaloka, Vol. 4 No. 1. 2012. h. 62

melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.”¹⁷

Literasi secara umum bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.¹⁸

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini orang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencaakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi.¹⁹

Definisi literasi berubah seiring berjalannya waktu, dari yang hanya dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis kemudian berubah menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Definsi literasi terus mengalami perubahan, semua perubahan itu terjadi karena perkembangan pemahaman mengenai makna literasi semakin luas. Bisa jadi dikemudian hari pengertian literasi akan berubah lagi.

¹⁷ Pangesti Wiedarti, et all, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 4-5.

¹⁸Ibid., h. 33.

¹⁹Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 1.

3. Komponen Literasi

Komponen literasi ada tujuh yaitu Literasi Dini (Early Literacy), Literasi Dasar (Basic Literacy), Literasi Perpustakaan (Library Literacy), Literasi Media (Media Literacy), Literasi Teknologi (Technology Literacy), dan Literasi Visual (Visual Literacy).²⁰ Berikut penjelasan mengenai komponen-komponen literasi:

- a. Literasi Dini (Early Literacy), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar. Sebelum ketahap literasi dasar seseorang akan melalui tahap literasi dini.
- b. Literasi Dasar (Basic Literacy), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung, berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- c. Literasi Perpustakaan (Library Literacy), antara lain memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan,

²⁰ Pangesti Wiedarti, *et all*, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 7

memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.²¹

- d. Literasi Media (Media Literacy), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- e. Literasi Teknologi (Technilogy Literacy), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikutu teknologi seperti perangkat keras (had ware), perangkat lunak (software), serta etika dalam memanfaatkan teknologi.²²
- f. Literasi Visual (Visual Literacy), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.²³

Pihak yang berperan aktif dalam pelaksanaan komponen literasi dipaparkan pada tabel berikut:

²¹ *Ibid.*, hal. 8

²² *Ibid.*, hal. 9

²³ Pangesti Wiedarti, et all, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 9

Tabel 2.1**Pihak Pelaksana Komponen Literasi**

No	Komponen Literasi	Pihak yang Berperan Aktif
1	Literasi Usia Dini	Orang tua dan keluarga, guru/ PAUD, pamong atau pengasuh
2	Literasi Dasar	Pendidikan Formal
3	Literasi Perpustakaan	Pendidikan Formal
4	Literasi Teknologi	Pendidikan Formal dan Keluarga
5	Literasi Media	Pendidikan Formal, keluarga, dan lingkungan sosial
6	Literasi Visual	Pendidikan Formal, keluarga, dan lingkungan sosial

(Sumber: *Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*)

Dari penjelasan diatas, komponen literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Maka komponen literasi yang digunakan sebagai penelitian ini adalah komponen literasi dasar. Literasi dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung, berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasi, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Dari bagian literasi dasar maka peneliti membahas tentang literasi baca tulis. Literasi baca tulis merupakan dasar literasi yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya. Membaca membangun aspek lain

dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Saryono menuliskan bahwa membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar pada kehidupan.²⁴

Kemampuan literasi baca tulis di kelas 1 berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. di tingkat ini, pembelajaran membaca dan menulis perlu diperkenalkan. Kemampuan membaca dan menulis tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Jika pembelajaran literasi di kelas 1 tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri.²⁵

Zuchbi dan Budiasih mengungkapkan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca siswa kelas 1 akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca siswa kelas 1 benar-benar memerlukan perhatian guru. Membaca merupakan pondasi bagi pengajar selanjutnya. Sebagai pondasi membaca tersebut haruslah kuat dan kokoh.

²⁴ Saryono, Djoko dkk, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 9

²⁵ Dosen LPTK, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPT*, (USAID Indonesia, 2014), h. 2

Oleh karena itu, kegiatan membaca harus dilayani dan dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.²⁶

Pengajaran membaca di kelas 1 lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.²⁷

Kemampuan menulis tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca. pada tingkat dasar, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat non mekanik. Siswa dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna. Dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan siswa digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan kedalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya. Kemampuan menulis yang sesungguhnya siswa harus memahami bahwa tulisan memiliki makna dan mewakili bahasa lisan. Menulis merupakan media untuk mengepresikan ide, perasaan, dan menyampaikan pesan. Pembelajaran menulis mencakup kegiatan menulis, mengeja dan mengarang. Menulis adalah

²⁶ Zuchdi, dkk, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), h. 3

²⁷ Dosen LPTK, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*, (USAID Indonesia, 2014), h. 4

kegiatan mewujudkan kata-kata dalam rangkaian huruf-huruf pada halaman buku atau papan tulis.²⁸

Pembelajaran baca tulis pada siswa kelas 1 dalam kegiatan literasi dasar tujuan utamanya adalah agar siswa dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga siswa dapat menyuarakan tulisan tersebut. Oleh karena itu, tekanan utama dari kegiatan tersebut adalah membaca atau menyuarakan tulisan atau simbol, serta membuat atau menghasilkan tulisan, meskipun makna dari yang dibaca atau disuarakan serta dibuat haruslah tetap bermakna. Hal ini perlu ditekankan karena pemahaman terhadap suatu makna mempermudah pengenalan huruf. Kemudian secara berangsur-angsur, siswa diharapkan dapat menangkap makna yang dibaca serta menuliskan ide atau makna yang ingin disampaikan. Selain tujuan tersebut, pembentukan sikap positif dalam membaca dan menulis serta kebiasaan rapi dan bersih dalam menulis juga perlu diperhatikan.²⁹

4. Tujuan Literasi

Pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, sejalan dengan perkembangan definisi literasi, tujuan pembelajaran literasi pun mengalami perubahan. Pada awalnya pembelajaran literasi di sekolah hanya ditunjukkan agar siswa terampil menguasai demensi linguistik literasi.

²⁸ *Ibid*, 6.

²⁹ Dosen LPTK, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPT*, (USAID Indonesia, 2014), h. 7

Dimensi-dimensi linguistik yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa antara lain sistem bahasa, konteks bahasa, dan variasi bahasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pembelajaran literasi ditunjukkan agar siswa mampu menguasai dimensi kognitif literasi.³⁰

Literasi sekolah mempunyai tujuan umum dan khusus, berikut ini adalah tujuan dari Literasi Sekolah :

a) Tujuan Umum

Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

b) Tujuan Khusus

- a. Menumbuh kembangkan budaya literasi di Sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelolah pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Pada tahun 1998, tujuan pembelajaran literasi secara internasional diperluas dan diperinci. Berdasarkan dokumen pada tahun 1996 dari *the national*

³⁰ Pangesti Wiedarti, et all, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 22

literacy, pembelajaran literasi ditunjukkan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut.³¹

- a) Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis. Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan yang di baca.
- b) Mengetahui dan memahami genre fiksi dan puisi
- c) Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi
- d) Memahami dan menggunakan berbagai teks non fiksi
- e) Dapat menggunakan berbagai petunjuk baca (fonik, grafis, staksis, dan konteks) untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri.³²
- f) Merencanakan, menyusun draf, merevisi dan mengedit tulisan secara mandiri.
- g) Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, secara aktif mengembangkan kosa kata
- h) Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca serta akurat
- i) Lancar dan terbiasa menulis tulisan tangan

³¹ *Ibdi.*, hal. 23

³² *Ibid.*, hal. 24

Bedasarkan tujuan di atas secara sederhana pembelajaran literasi ditunjukkan untuk mengembangkan tiga kompetensi utama, yakni kompetensi pada tingkat kata, tingkat kalimat, dan tingkat teks.³³

Berkenaan dengan tujuan pembelajaran literasi, perlu juga kiranya dikemukakan pendapat *morocco et al* tentang kompetensi yang perlu dikuasai pada abad ke-21. Dalam pandangan mereka, tujuan pembelajaran pada abad ke-21 adalah untuk mengembangkan 4 pilar kompetensi abad ke-21 yakni pemahaman konsep yang tinggi, kemampuan berfikir kritis, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, serta kemampuan berfikir kreatif. Keempat kompetensi ini dipasilitasi oleh keterampilan multiliterasi. Tujuan pembelajaran literasi dalam konteks multi literasi dalam pandangan *morocco et al* adalah “untuk membentuk siswa yang mampu menguasai empat keterampilan multiliterasi sebagai berikut” :

- a) Keterampilan membaca pemahaman yang tinggi,
- b) Kemampuan menulis yang baik untuk membangun dan mengepresikan makna,
- c) Keterampilan berbicara secara akuntabel,
- d) Keterampilan menguasai berbagai media digital.

Bedasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran literasi dalam konteks multiliterasi. Pada dasarnya adalah untuk

³³ Pangesti Wiedarti, et all, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 25

mengembangkan kemampuan berbahasa, baik secara tertulis, maupun lisan, dengan menggunakan berbagai bentuk media yang salah satunya adalah media digital berbasis TIK. Hal yang harus diperhatikan lebih lanjut bahwa tujuan-tujuan pembelajaran literasi tersebut bersifat internegatif atau lisan kurikulum dengan bidang ilmu lain, seperti sains, ilmu sosial, matematika, sejarah, finansial, kewarganegaraan, dan berbagai subjek lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan pembelajaran literasi yang bersifat lintas kurikulum ini menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan setiap bidang ilmu yang khas dan gaya mengucap yang unik sesuai dengan bidang ilmu masing-masing.³⁴

5. Prinsip-prinsip Literasi

Menurut Beers, dalam literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.³⁵
- b. Program literasi yang baik bersifat berimbang sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki

³⁴ *Ibid.*, hal. 26

³⁵ Breers, et all, *Desain Induk Gerakan Literasi*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dan Kebudayaan, 2016), hal. 11

kebutuhan yang bebas. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan karya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak.

- c. Program literasi terintegritas dengan kurikulum pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, membaca dan menulis, dengan demikian pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.³⁶
- d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Misalnya ‘membaca untuk ibu’ merupakan contoh kegiatan literasi yang bermakna. Kegiatan ini bisa dilakukan diwaktu luang dan bisa dilakukan dimanapun.
- e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kela berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berfikir kritis dapat diasah.
- f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi disekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan

³⁶ *Ibid.*, hal. 11

budaya indonesia. Tingkat bacaan dari warga sekolah berbeda dan beragam.³⁷

6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup literasi seperti konsep kemampuan berbahasa terbagi atas empat aspek atau bisa disebut “Caturtunggal Bahasa” atau kemampuan berbahasa. Dalam ilmu bahasa, keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting bagi seorang pelajar khususnya, ketika orang bisa menguasai keterampilan berbahasa seseorang akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran dan memahami suatu maksud.³⁸

Tarigan sejak lama membagi keterampilan berbahasa meliputi empat aspek.

Empat aspek tersebut, yaitu :

- a. Keterampilan Menyimak
- b. Keterampilan Berbicara
- c. Keterampilan Membaca
- d. Keterampilan Menulis.³⁹

Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan keterampilan yang lainnya dengan cara yang memang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan

³⁷ Beers, et all, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 12

³⁸ Ahmadi Farid, et all, *Media Literasi Sekolah*, (Jawa Tengah : CV. Pilar Nusantara, 2018), h. 47

³⁹ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 47

terakhir : mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya memang merupakan satu kesatuan yang biasa disebut “Caturtunggal”.

Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari adalah bahasa. Bahasa seorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.⁴⁰

Adapun keterampilan berbahasa itu meliputi :

1. Menyimak dan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Sedangkan berbicara, berkata, bercakap, berbahasa. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua secara langsung, merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication*.⁴¹

Antara berbicara dan menyimak terdapat hubungan ini terdapat pada hal-hal berikut :

⁴⁰ Dawson, Mildred A, *Guiding Language Learning*, (New York : Harcourt, 1963), hal. 48

⁴¹ Brooks, Nelson, *Language and Language Learning*, (New York : Harcourt, Brace and World, inc, 1964), hal. 134

- a. Ujwaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (*imitation*). Oleh karena itu, model atau contoh yang disimak serta direkam oleh sang anak sangat penting dalam penguasaan serta kecakapan berbicara.
- b. Kata-kata yang akan dipakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (*stimuli*) yang diteminya, misalmya, kehidupan desa dan kota, dan kata-kata yang paling banyak memberi bantuan atau pelayanan di dalam penyampaian gagasan-gagasannya.
- c. Ujwaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup. Hal ini terlihat dalam ucapan, intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata pola-pola kalimatnya.
- d. Anak yang masih kecil lebih dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit ketimbang kalimat-kalimat yang bisa atau dapat diucapkannya.⁴²
- e. Meningkatkan sebuah keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
- f. Bunyi suara merupakan suatu faktor penting dalam peningkatan cara pemakaian kata-kata sang anak. Oleh karena itu, sang anak akan tergolong kalau dia mendengar serta menyimak ujaran-ujaran yang baik dan benar dari para guru, rekaman-rekaman yang bermutu, cerita-cerita yang bernilai tinggi dan lain-lain.

⁴² Fahri Ahmad, dkk, *Media Literasi Sekolah*, (Jawa Tengah : CV. Pilar Nusantara, 2018), hal. 49

g. Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (*visual aids*) akan bisa untuk menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya sang anak mempergunakan bahasa yang didengar serta disimaknya.⁴³

2. Menyimak dan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Menyimak dan membaca mempunyai persamaan, keduanya bersifat reseptif, bersifat menerima, perbedaannya menyimak menerima informasi dari kegiatan menulis.⁴⁴

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas, perhatikan berikut ini :

Menyimak

Lisan (hasil kegiatan berbicara)

Membaca

Reseptif (menerima informasi dari sumber)

Tulisan (hasil kegiatan menulis)

Keterampilan menyimak juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif.⁴⁵ Penelitian

⁴³ Ibid., hal. 50

⁴⁴ Brooks, Nelson, *Language and Language Learning*, (New York: Harcourt, Brace and World, Inc, 1964), hal. 134

⁴⁵ Farid Ahmadi, dkk, *Media Literasi Sekolah*, (Jawa Tengah: CV. Pilar Nuasantara, 2018), h. 50

para ahli telah memperlihatkan beberapa hubungan antara membaca dan menyimak, sebagai berikut :

- a. Pengajaran serta petunjuk-petunjuk dalam membaca disampaikan oleh sang guru melalui bahasa lisan, dan kemampuan sang anak untuk menyimak dengan pemahaman sangat penting.
- b. Menyimak merupakan cara atau metode utama bagi pelajaran lisan (*verbalized learning*), selama tahun-tahun pemulaan sekolah. Perlu dicatat misalnya bahwa anak yang belum lancar membaca harus dilatih terus supaya bisa lancar dalam membaca dan bisa melanjutkan di kelas yang lebih tinggi.
- c. Walaupun menyimak pemahaman (*listening comprehension*) lebih unggul dari pada membaca pemahaman (*reading comprehension*) anak-anak sering gagal memahaminya, dan tetap menyimpan, memakai menguasai sejumlah fakta yang mereka dengar atau mereka simak.
- d. Oleh karena itu, para siswa membutuhkan bimbingan dalam belajar menyimak lebih efektif dan lebih tertutup lagi agar, hasil pengajar itu lebih baik.
- e. Kosakata simak (*listening vocabulary*) yang sangat terbatas mempunyai kaitan dengan kesukaran-kesukaran dalam belajar membaca secara baik.⁴⁶

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 51

- f. Bagi para siswa yang lebih besar atau lebih tinggi kelasnya kolerasi antara kosa kata baca dan kosa kata simak (*reading vocabulary* dan *lestening vocabulary*) memang sangat tinggi mungkin 80% atau lebih.⁴⁷
- g. Perbedaan-perbedaan atau diskriminasi pendengaran yang jelek sering kali dihubungkan dengan membaca yang tidak efektif dan mungkin suatu faktor pendukung atau faktor tambahan dalam ketidak mampuan membaca (*poor reading*).
- h. Menyimak turut membantu sang anak untuk menanggapi ide pokok atau gagasan utama yang diajukan oleh sang pembaca.

Tujuan menyimak dan membaca terbagi atas beberapa hal :

- a. Untuk membedakan dan menemukan unsur-unsur fonetik dan struktur kata lisan.
- b. Mempergunakan cuolikan-cuolikan yang mengandung kata-kata yang bersajak.
- c. Untuk memperkenalkan bunyi-bunyi, kata-kata, atau ide-ide baru kepada penyimak.
- d. Membaca nyaring, langsung, atau buatan. Dalam hal ini rekaman dapat digunakan.
- e. Menyimak secara terperinci agar dapat mengenterprestasikan ide pokok dan juga menggapainya secara tepat.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid.*, hal 52

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 52

- f. Sesudah menyimak, menunjukkan ide pokok beserta detail-detail terpancar darinya.
- g. Menyimak ide utama yang dinyatakan dalam kalimat topik atau kalimat penunjuk.
- h. Memahami kalimat penunjuk itu terjadi dalam posisi yang beraneka ragam.⁴⁹

3. Berbicara dan Membaca

Berbicara ialah bentuk komunikasi dengan menggunakan media bahasa, berbicara merupakan proses penaungan gagasan dalam bentuk ujaran-ujaran. Beberapa penelitian telah memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara perkembangan kecakapan berbahasa lisan dan kesiapan membaca. Telaah-telaah tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan-kemampuan umum berbahasa lisan turut melengkapi suatu latar belakang serta keterampilan bagi pelajaran membaca.⁵⁰

Kemampuan tersebut mencakup ujaran yang jelas dan lancar, ksa kata yang luas dan beraneka ragam, penggunaan kalimat-kalimat lengkap dan sempurna bila diperlukan, pembedaan-pembedaan pendengaran yang tepat, dan kemampuan mengikuti serta menelusuri perkembangan suatu cerita. Selain itu juga menghubungkan aneka kejadian dalam urutan yang wajar.⁵¹

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 53

⁵⁰ Farid Ahmad, dkk, *Media Literasi Sekolah*, (Jawa Tengah : CV. Pilar Nusantara, 2018), hal. 53

⁵¹ *Ibid.*, hal. 54

- a. Performa atau penampilan membaca berbeda sekali dengan kecakapan bahasa lisan.
 - b. Pola-pola ujaran orang yang tunaksara atau buta huruf mungkin sekali mengganggu pelajaran membaca bagi anak-anak.
 - c. Jika pada tahun-tahun permulaan sekolah, ujaran membentuk suatu dasar bagi pelajar membaca, membaca bagi anak-anak turut membantu meningkatkan bahasa lisan mereka, misalnya : kesadaran linguistik mereka terhadap kata-kata baru atau istilah-istilah baru, struktur kalimat yang baik dan efektif, serta penggunaan kata-kata yang tepat.
 - d. Kosa kata khusus mengenai bahan bacaan harus lah diajarkan secara langsung. Andai kata muncul kata-kata baru dalam buku bacaan siswa, hendaklah sang guru mendiskusikan dengan siswa agar mereka memahami maknanya sebelum mereka memulai membacanya.⁵²
4. Ekspresi Lisan dan Tulisan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan ekspresi merupakan sebuah pengungkapan atau proses menyatakan maksud dan gagasan perasaan. Kemudian kata lisan diartikan sebagai lidah, kata-kata yang diungkapkan. Serta kata tulis merupakan huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat dengan pena (pensil), cat dan sebagainya. Jadi dapat diketahui bahwa ekspresi lisan merupakan pengungkapan yang di implementasikan melalui perkataan maupun ungkapan secara langsung. Kemudian ekspresi

⁵² *Ibid.*, hal. 54

tulis adalah pengungkapan yang di implementasikan melalui mediumisasi huruf ataupun angka (tulisan).⁵³

Pada dasarnya komunikasi lisan dan juga komunikasi tulis erat sekali hubungannya karena keduanya memang mempunyai banyak kesejajaran bahkan kesamaan, antara lain :

- a. Sang anak belajar berbicara jauh sebelum dia dapat menulis, sedangkan kosa kata, pola-pola kalimat, serta organisasi ide-ide yang memberi ciri kepada ujarannya merupakan dasar bagi ekspresi tulis berikutnya.
- b. Sang anak yang telah dapat menulis dengan lancar, biasanya dapat pula menuliskan tentang pengalaman-pengalaman pertamanya secara tepat tanpa didahului diskusi lisan. Akan tetapi, dia masih perlu membicarakan ide-ide rumit yang diperoleh dari tangan kedua. Bila seorang anak harus menulis suatu uraian, menjelaskan suatu proses ataupun melaporkan suatu kejadian sejarah (yang secara pribadi belum pernah dialaminya), maka dia mengambil pelajaran dari suatu diskusi kelompok pendahuluan. Dengan demikian, dia dapat mempercerah pikirannya, lalu mengisi kekosongan, memperbaiki inpersi atau kesan-kesan yang keliru, serta mengatur ide-idenya sebelum dia menulis sesuatu.⁵⁴

⁵³ *Ibid.*, hal. 55

⁵⁴ Farid Ahmadi, dkk, *Media Literasi Sekolah*, (Jawa Tengah : CV. Pilar Nusantara, 2018), hal. 55

- c. Aneka perbedaan pun terdapat antara komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Ekspresi lisan cenderung kearah kurang berstruktur, lebih sering berubah-ubah, tetapi biasanya lebih kacau serta membingungkan dari pada ekspresi tulis. Sebaliknya, komunikasi tulis cenderung lebih unggul dalam isi pikiran maupun struktur kalimat, lebih formal dalam gaya Bahasa dan jauh lebih teratur dalam penyajian ide-ide. Sang penulis biasanya telah memikirkan dalam setiap kalimat sebelum ia menulis naskahnya.⁵⁵
- d. Membuat catatan serta merakit bagan atau kerangka ide-ide yang akan disampaikan pada suatu pembicaraan akan menolong para siswa untuk mengutarakan ide-ide tersebut kepada para pendengaran. Para siswa harus banyak latihan berbicara dan belajar berbicara dan berbicara yang bersumber dari catatan-catatan. Hal itu dilakukan agar penyajiannya jangan terputus-putus dan tertegun-tegun.

Demikian lah, para guru Bahasa haruslah melihat instruksi atau pengajarannya dalam konteks yang tepat dan wajar. Sang guru harus melihat bahwa pengajarannya dalam konteks yang tepat dan wajar. Sang guru harus melihat bahwa pengajaran menyimak, berbicara dan menulis itu harus saling berhubungan serta berkaitan erat dengan keterampilan

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 56

berbahasa yang keempat, yaitu membaca. Memang pada dasarnya harus selalu mengingat dan menyadari (*learning is an integrated thing*).⁵⁶

Menyimak dan membaca berhubungan erat sebagai alat menerima komunikasi. Berbicara dan menulis, di sini juga berhubungan erat dalam hal mengepresikan makna. Seorang mahasiswa saat membuat catatan ketika dia menyimak atau membaca. Seorang pembicara menafsirkan respons pendengar terhadap suaranya sendiri. Dalam percakapan, jelas terlihat bahwa berbicara dan menyimak hampir-hampir merupakan proses yang sama.⁵⁷

Dapat disimpulkan ruang lingkup literasi meliputi keterampilan berbahasa yang di dalamnya merupakan hal penting bagi seorang pelajar khususnya, karena dengan menguasai keterampilan berbahasa seorang akan lebih mudah dalam menangkap ilmu pengetahuan. Keterampilan berbahasa meliputi beberapa aspek, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, lalu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan ekspresi lisan dan ekspresi tulis.⁵⁸

7. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dasar

Tahap 1: Pembiasaan kegiatan membaca menyenangkan di sekolah.

Bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan menulis dalam diri siswa.

⁵⁶ Dawson, Mildred A, *Guiding Language Learning*, (New York: Harcourt, 1963), hal. 30

⁵⁷ Andreson, Paul S, *Language Skill in Elementary Education*, (New York : Macmillan Publishing Co, 1972), hal. 3

⁵⁸ Farid Ahmad, dkk, *Media Literasi Sekolah*, (Jawa Tengah : CV. Pilar Nusantara, 2018), hal. 58

penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi dasar peserta didik.⁵⁹

Kegiatan membaca dan penataan lingkungan karya literasi pada tahap pembiasaan antara lain :

- a. Membaca buku cerita / pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan adalah membaca buku dengan nyaring.
- b. Memperkaya koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca.
- c. Mengfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, pojok baca, kantin dan UKS. Untuk menumbuhkan minat baca, sarana dan prasarana ini dapat diperkaya dengan bahan kaya teks.
- d. Melibatkan komunitas di luar sekolah dalam kegiatan 15 menit membaca dan pengembangan sarana literasi, serta pengadaan buku-buku koleksi perpustakaan dan pojok baca.
- e. Memilih buku bacaan yang baik.⁶⁰

Tahap 2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman

⁵⁹ Pangesti Wiedarti, et all, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 28

⁶⁰ Dewi Utama Faizah, et all, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 9

pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan secara kreatif melalui kegiatan literasi dasar.⁶¹

Tahap 3 : Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini ada yang bersifat akademis (terkait dengan mata pelajaran).⁶²

Kegiatan yang dapat dilakukan ditahap pembelajaran antara lain:

1. Guru mencari metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar peserta didik.
2. Guru mengembangkan rencana pembelajaran sendiri dengan memanfaatkan berbagai media dan bahan ajar.
3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan maksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana literasi untuk memfasilitasi pembelajaran.
4. Guru menerapkan berbagai strategi membaca (membaca buku dengan nyaring, membaca buku terpadu, membaca bersama) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.⁶³

⁶¹ Pangesti Wiedarti, et all, *Op. Cit.*, hal. 28

⁶² Pangesti Wiedarti, et all, *Op. Cit.*, hal. 28

⁶³ Dewi Utama Faizah, et all, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 62

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi memiliki 3 tahapan. Pertama tahap pembiasaan, pada tahap ini lingkungan sekolah ditata sedemikian rupa sehingga menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi siswa untuk membaca. tahap ini lebih menekankan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa.

Kedua tahap pengembangan, setelah siswa memiliki minat baca, dengan intensitas kegiatan literasi yang banyak akan meningkatkan kemampuan literasi yang dimilikinya. Ketiga tahap pembelajaran berbasis literasi, pada tahap ini kegiatan literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi dan mengaitkannya dengan hal-hal yang bermakna.

Tabel 2.2

Keterampilan Reseptif, Kegiatan, Jenis Bacaan, dan Sarana Prasarana Pendukungnya

Jenjang	Membaca	Menyimak	Kegiatan	Jenis Bacaan	Sarana dan Prasarana
SD kelas rendah	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati	Mengenali dan membuat inferensi, prediksi, terhadap gambar	Membacakan buku dengan nyaring membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku dengan teks sederhana	Pojok baca, Perpustakaan, lingkungan sekolah

C. Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

- a. penelitian yang dibuat oleh Nelul Azmi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisingo. Judul penelitian “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang”.

Latar belakang penelitian ini adalah dampak perkembangan teknologi yang berpengaruh pada siswa di MIN Kota Semarang. Dampak ini berpengaruh pada semua kalangan siswa MIN Kota Semarang. Yang mana mereka sedang memasuki masa pencarian jadi diri sehingga butuh pengawasan dan bimbingan. Seringkali siswa kurang tepat dalam pemanfaatan teknologi, sehingga timbul masalah kenakalan remaja akibat dari mengakses konten-konten negatif dan kurangnya waktu belajar akibat terlalu sering dalam menggunakan telepon pintar atau yang lainnya. Melalui Implementasi GSL sebagai upaya penumbuhan budi pekerti diharapkan selain dapat menanbah wawasan juga dapat menjadi siswa memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan harapan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MI Negeri Kota Semarang, Implementasi diwujudkan dengan melaksanakan program *juz amma ceria*, *Reading Morning*, wajib kunjung pondok baca, layanan lambat baca tulis, mading, pemilihan duta baca, layanan baca untuk orang tua dan cerita bergambar.

Hasil penelitian sebagai berikut : (1) implementasi GSL di MIN Kota Semarang diwujudkan dengan melaksanakan program *juz amma*, *Reading Morning*, Wajib Kunjung Pondok Baca, Layanan Lambat Baca Tulis, Mading, Pemilihan Duta Baca, Layanan Baca Untuk Orang Tua, dan Cerita Bergambar, (2) Faktor pendukung Implementasi GSL di MIN Kota Semarang yaitu : peran aktif warga sekolah, antusias siswa tinggi, bantuan dari pihak lain, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari orang tua siswa, dan adanya mahasiswa PPL. Sedangkan faktor penghambat antara lain : tidak adanya ruang khusus Perpustakaan, kondisi buku kurang layak, serta motivasi dari anak yang beraneka ragam, (3) solusi untuk mengatasi masalah Implementasi GSL di MIN Kota Semarang antara lain: membuat pojok baca, pengadaan buku, penanaman motivasi terhadap anak, serta menjadi guru/staff sebagai pengurus perpustakaan selama sebelum adanya pustakawan khusus.⁶⁴

- b. Penelitian Lulu Miftahul Huda mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Judul penelitiannya adalah “Penerapan Kegiatan Literasi Di SD Al Zahra Indonesia Pamulang.”

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kurangnya minat baca pada siswa SD Al Zahra Indonesia Pamulang. Maka dari itu untuk mengembangkan dan mempengaruhi minat baca siswa di SD Al Zahra Indonesia Pamulang terdapat

⁶⁴ Nelul Azmi “*Skripsi: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Kota Semarang*”, 14 November 2018

kegiatan literasi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan literasi di SD Al Zahra Indonesia Pamulang. Kegiatan literasi ini ditunjukkan untuk menimbulkan pembiasaan membaca pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah diterapkan di SD Al Zahra Indonesia Pamulang pada tahap pembiasaan, yang diterapkan melalui pembiasaan membaca 15 menit, menghadirkan lingkungan sekolah yang kaya literasi. Program ini belum secara maksimal dilaksanakan sebab guru memiliki kendala waktu, kurangnya pengawasan dan evaluasi, ada juga orang tua yang tidak suka membeli buku, serta kurangnya pemanfaatan fungsi perpustakaan yang menjadi faktor penghambat. Di samping faktor penghambat tersebut, program ini mendapat dukungan penuh dari orang tua siswa demi tercapainya tujuan dari kegiatan literasi.⁶⁵

- c. Penelitian yang dibuat oleh Vonie Shela, mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Judul penelitiannya adalah “Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru.”

Latar belakang masalah penelitian ini adalah siswa belum memahami makna dan manfaat literasi, kebiasaan membaca belum dimulai dari lingkungan sekolah,

⁶⁵ Lulu Miftahul Huda “*Skripsi: Penerapan Kegiatan Literasi Di SD Al Zahra Indonesia Pamulang*”, 25 Mei 2018

sarana prasarana membaca minim, kurangnya minat baca siswa sehingga rendahnya budaya literasi, sikap malas untuk mengembangkan gagasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan program literasi yang dilaksanakan sekolah serta kendala yang dihadapinya.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 192 PekanBaru bedasarkan waktu pelaksanaannya ada dua macam, yakni harian dan mingguan. Kegiatan literasi harian adalah membaca senyap dan membaca 15 menit sebelum belajar, sedangkan kegiatan literasi mingguan adalah Selasa literasi yaitu penampilan atau pajangan karya siswa terkait literasi dan Rabu literasi berupa pencerahan, motivasi, keteladanan dari guru, tokoh, atau duta literasi. Adapun kendala dari pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 PekanBaru adalah terkait sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi dan masalah partisipasi sebagian guru dan keaktifan sebagian kelas.⁶⁶

Bedasarkan ketiga penelitian yang relevan diatas dapat kita ketahui bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki fokus permasalahan yang berbeda namun topik atau inti bahasan yang sama yaitu tentang kegiatan literasi di sekolah dasar. Penelitian diatas fokus pada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapai dalam kegiatan literasi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan literasi dasar, peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar, dan hambatan yang di alami guru dalam kegiatan literasi dasar.

⁶⁶ Vonie Shela “*Skripsi: Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 PekanBaru*”, 18 Desember 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara objektif, sistematis dan akurat.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.¹ Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas IA, Kelas IB, Kelas IC SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong , karena dalam penelitian deskriptif ini peneliti memiliki tujuan untuk menggali data empirik mengenai peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Waktu penelitian sesuai dengan SK Penelitian di terbitkan pada tanggal 22 Juni 2020 s/d 18 September 2020.

¹ Aan Prabowo, dkk. “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”, Jurnal Ilmu Perpustakaan , Vol.12, 2013, h.5.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari Kepala Sekolah, Guru Kelas IA, Guru Kelas 1B, dan Kelas 1C SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Data primer di dapat dari observasi, wawancara dan studi dokumen.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan pendukung dari data primer. Data sekunder didapat dari buku yang berkaitan dengan catatan perkembangan Literasi siswa kelas I melalui kegiatan literasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat

digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnostik.² Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas I di SDIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong. Dan yang menjadi objek observasi adalah keadaan lingkungan SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau di cetak dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Instrumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.³ Studi dokumen dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian resmi yang terdapat di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah catatan guru yang menunjukkan hasil dari perkembangan kegiatan literasi dasar dan file unjuk kerja siswa di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

3. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian

² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), cet.II, h. 209.

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet.II, h. 240.

kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian atau subjek penelitian. Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis/pedoman wawancara. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, perekam suara, dan alat tulis. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru Kelas IA, Kelas IB, Kelas IC SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, mengenai peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar di kelas I SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Subjek yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas IA, Guru Kelas 1B, Guru Kelas 1C SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari responden terkumpul. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Terdapat langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data, berarti pelaku riset merangkum, memilah-milah data atau hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan membuang data yang tidak penting. Membuat kategorisasi, yaitu mengelompokkan data ke dalam bagian-bagian secara jelas.

2. Display data, yaitu mengorganisasi data agar lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Kesimpulan dan verifikasi, dalam analisis data langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian ini. Dari kesimpulan penulis mengecek kembali benar atau tidaknya hasil kesimpulan yang dibuat dan disesuaikan dengan kesimpulan untuk mengetahui validitasnya.

F. Kreadibilitas Penelitian

Keabsahan data atau kreadibilitas bertujuan untuk membuktikan bahwa yang didapati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan dilokasi penelitian. untuk memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini digunakan proses validitas dengan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan melakukan cek kepada sumber data dalam waktu kebersamaan dan melakukan kaji ulang kepada sumber data yang sama dan melakukan cek ulang data kepada sumber-sumber yang berbeda dalam waktu yang berbebeda pula.⁴

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang telah ada dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data, itu mengecek kreadibilitas data dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi data.

⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 160

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

1. Sejarah SDIT Rabbi Radhiyya

SDIT Rabbi Radhiyya berdiri pada tanggal 22 Desember 2003 di bawah naungan Yayasan Al-Islah dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Rejang Lebong No : 42.2/DS/DIKNAS/2003 tentang persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta. Sekolah Dasar Islam Terpadu ini berdiri dengan tujuan untuk membentuk generasi Robbani yang Berakhlaqul Karimah dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sejak didirikan tanggal 22 Desember 2003 hingga sampai saat ini, usia Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rejang Lebong telah berusia 17 tahun yang berlokasi di Jalan Madrasah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Rabbi Radhiyya

a. Visi

Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong adalah : “Terwujudnya generasi Robbani yang menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan Islam di masa depan”¹

b. Misi

¹ Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, 17 juli 2020

1. Melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreatifitas anak
2. Menumbuhkan semangat santri dalam mengembangkan diri dengan segala potensinya dengan tetap kepada nilai-nilai perkembangan anak
3. Mengembangkan semangat ukhuwah dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah
4. Menumbuhkan semangat berketidipati secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan. Tujuan Pendidikan dan Quality Assurance (Jaminan Mutu).¹

c. Tujuan

Tujuan Pendidikan dan Quality Assurance (Jaminan Mutu) yang ingin dicapai Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong adalah :

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia
2. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis dan berhitung
3. Menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional
4. Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air
5. Melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif, dan inovatif

¹ Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, 17 Juli 2020.

6. Melaksanakan pembelajaran yang dijiwai oleh iman dan Taqwa yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah
7. Tercapainya peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi/sekolah lanjutan yang berkualitas
8. Mendayagunakan teknologi informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan
9. Mempersiapkan santri sebagai calon pemimpin masa depan yang berjiwa Qur'ani, memiliki kecerdasan intelegensi, emosional dan spiritual (ESQ).²

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jalan Madrasah
Kode Pos	:
Desa/Kelurahan	: Sidorejo
Kecamatan	: Curup Tengah
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Email	:
Tahun Pendiri	: 2003
Tahun Penerimaan Siswa	: 2003- sekarang

² Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, 17 Juli 2020

4. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana Sekolah

1) Tanah dan Halaman Sekolah

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara dengan keadaan :

Status Tanah : Milik Negara (bersertifikat)

Luas Tanah : $\pm 12.750 \text{ m}^2$

Luas Bangunan : $\pm 2.835 \text{ m}^2$

Pagar : $\pm 400 \text{ m}^2$

2) Gedung Sekolah

Bangunan yang ada di sekolah secara umum dalam kondisi baik, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Gedung Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Rejang

Lebong

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	RR	RB
1	Ruang Kelas	18	18	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0
3	Ruang Guru	1	1	0	0
4	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0

Dokumentasi: SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

5	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
6	Ruang Tamu	1	1	0	0
7	Ruang UKS/Pramuka	1	1	0	0
8	Masjid/ Mushollah	1	1	0	0
9	Gudang	1	1	0	0
10	WC Guru	2	2	0	0
11	WC Murid	12	12	0	0

Keterangan : RR = Rusak Ringan ; RB = Rusak Berat

3) Sarana Umum Sekolah

Tabel 4.2

Sarana Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya

Rejang Lebong

No	Nama Sarana Umum	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1	Meja-Kursi Siswa	471	471	0	0	
2	Meja-Kursi Guru di Kelas	18	18	0	0	
3	Meja-Kursi Guru, TU di Kantor	18	18	0	0	
4	Lemari/ Rak Buku	5	5	0	0	

5	Lemari/ Rak Alat Pembelajaran	11	11	0	0	
6	Papan Tulis	18	18	0	0	
7	Komputer Administrasi	5	5	0	0	
8	Papan Panel/Mading	2	2	0	0	

Dokumentasi : SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

5. Keadaan Tenaga Pengajar

SDIT Rabbi Radhiyya memiliki tenaga pengajar yang profesional yang sesuai dengan bidang keahliannya. SDIT Rabbi Radhiyya juga memiliki tenaga staf tata usaha.³

Adapun jumlah tenaga pengajar (guru dan karyawan) yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Rejang Lebong sebagai berikut :

Tabel 4.3

Tenaga pengajar SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

No	Nama	NIY	Jabatan
1	Anggi Pradana, S.Pd.I	292 03 0814 0122	Kepala SDIT Rabbi Radhiyya
2	Farida, S. Pd. I	292 03 1008 0100	Bendahara
3	Evan Lesmana	292 03 0709 0102	Ka. Tata Usaha
4	Desma Harlena, S. Pd. I	292 05 0417 0009	Waka Kurikulum

Dokumentasi : SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

³ Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, 17 Juli 2020

5	Apridiansa, S. Pd	292 03 0709 0102	Waka Kesiswaan
6	Eko Cahya Ningsi	292 03 0703 0073	Wakil Sarana dan Prasarana
7	Rusmiyati, S. Pd. I	292 03 0703 0075	Bendahara Tabungan
8	M. Herlian, S. Pd	292 03 0715 0123	Bendahara Dana Bos
9	Iwan Saputra, S. Sos. I	292 03 0706 0080	Guru Mapel
10	Imivia Mardani, S. Si	292 03 0706 0083	Guru Kelas
11	Suprayitno, S. Pd	292 03 0806 0084	Guru Mapel
12	Hj. Hantah, S. Pd	19710703 200212 2001	Guru Mapel
13	Nora Fitria, S. Pd. I	292 03 0509 0096	Guru Kelas
14	Susilawati, S. Pd. I	292 03 0509 0098	Guru Kelas
15	Yeti Puspitasari, S. Pd. I	292 03 0710 0106	Guru Kelas
16	Tita Klismayati, S. Pd. I	292 03 0111 0109	Guru Kelas
17	Marini, S. Pd. I	292 03 1011 0113	Guru Kelas
18	Sumariyani, S. Pd. I	292 03 1011 0114	Guru Kelas
19	Apriyanti, S. Pd. I	292 03 0612 0118	Guru Kelas
20	Sri Elvina, S. Pd. I	292 03 0612 0116	Guru Kelas
21	Rosita Melyana, S. Pd. I	292 03 0612 0115	Guru Kelas
22	Fizria Ariani, S. Pd. I	292 03 0712 0117	Guru Kelas
23	Husnaini, S. Pd. I	292 03 1112 0119	Guru Kelas
24	Winda Safitri, S. Pd. I	292 03 0116 0124	Guru Kelas

Dokumentasi : SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

25	Agusari Amintasa, S. Pd. I	19670829 199403 1 002	Guru Mapel
26	Al Mustagfirin, S. Pd. I	-	Guru Mapel
27	Lia Astariani, S. Pd	292 03 0717 0125	Guru Kelas
28	Prayoga Sapta Wibawa, S. Pd. I	292 03 0117 0126	Koordinator Tahsin
29	Zaskia Sari Oktavia, S. Pd	292 03 0717 0127	Guru Kelas
30	Andre Weldes, S. Pd	292 03 0718 1031	Ka. Perpustakaan
31	Hendi Kurniawan, S. E	292 03 0718 0132	Staff Tata Usaha
32	Susi Purnama Sari, S. Pd. I	292 03 0718 0130	Guru Kelas
33	Wahid Husen, S. Ag	292 03 0719 0129	Koordinator Praktek Ibadah dan HD
34	Fadillah Romadhoni, S. E. I	292 03 0719 0130	Operator Sekolah
35	Ayu Selvia Afriani, S. Pd	292 03 0719 0133	Guru Mapel
36	Desi Oktariny, S. Pd	292 03 0719 0132	Guru Mapel
37	Nanda Masyitah, S. Pd	292 03 0719 0131	Guru Kelas
38	Novi Harmaliani, S. Ag	-	Guru Mapel
39	Farizqy Try Aditia, S. E	-	Guru Mapel

Dokumentasi : SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

6. Keadaan Siswa

Siswa di SDIT Rabbi Radhiyya harus menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak yang mulia. SDIT Rabbi Radhiyya memiliki santi/siswa berjumlah 496 santri dengan rincian :

Tabel 4.4

Siswa SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah
1	I	78 Siswa
2	II	79 Siswa
3	III	92 Siswa
4	IV	89 Siswa
5	V	83 Siswa
6	VI	75 Siswa
JUMLAH		496

Dokumentasi : SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

B. Hasil Temuan Penelitian

Bedasarkan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong”, melalui metode wawancara dengan Kepala SDIT Rabbi Radhiyya dan Guru Kelas 1 yaitu Ustad Anggi Pradana, S. Pd. I, Ustadzah Sri Elvina, S. Pd. I, Ustadzah Sumariyani, S.Pd.I dan Ustadzah Fizria Ariani, S. Pd. I menceritakan tentang Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

1. Kegiatan Literasi Dasar Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Kegiatan Literasi Dasar SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis khusus untuk kelas 1. Kegiatan literasi dasar suatu program yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yang di atur oleh kementerian pendidikan yang mengatur gerakan literasi santri. Bentuk Kegiatan Literasi Dasar sesuai dengan Kemendikbud kegiatan literasi dasar memiliki waktu tersendiri.

a. Pelaksanaan kegiatan literasi dasar

1) Waktu

Kegiatan literasi dasar di sekolah dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadzah Sumariyani sebagai Guru Kelas 1A SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong adalah :

“Kegiatan Literasi Dasar di sekolah dilaksanakan sekitar 15 menit dan memiliki waktu khusus yang terpisah dari kegiatan pembelajaran. Awal kegiatan literasi dasar kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong biasanya dilakukan pemetaan. Pemetaan pengukur tingkat kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Siswa memilih buku bacaan yang akan di baca dalam kegiatan literasi dasar. Setiap siswa maju ke depan satu per satu untuk membaca beberapa kalimat yang ada di dalam buku yang siswa pilih tadi. Setelah siswa membaca siswa menulis kalimat yang telah siswa baca. Setelah itu siswa mengumpulkan tugas menulis dan di beri nilai oleh guru. Dari membaca dan menulis tadi guru akan mengetahui kemampuan siswa dalam literasi baca dan tulis. Dimana tingkat kemampuan anak tersebut berbeda-beda ada yang

di tingkat kefasihan dalam membaca yang artinya anak tersebut telah lancar membaca, ada juga di tingkat sedang artinya anak tersebut sudah bisa membaca tapi ketika bertemu dengan kalimat dia membacanya masih ada salah satu kata yang di eja, selanjutnya di tingkat mengeja artinya anak tersebut paham dengan huruf tapi dia tidak bisa menyambung kata kalau tidak dengan mengeja dan di tingkat terakhir tingkat yang baru paham huruf artinya anak tersebut baru mengetahui huruf perkata tetapi itu hanya sebagian anak saja.”⁴

Yang di jelaskan oleh Ustadzah Sri Elvina guru kelas 1B mengenai proses pelaksanaan literasi dasar bahwa :

“Kegiatan literasi dasar di laksanakan setiap hari setelah iqra, pihak sekolah memberi waktu 15 menit untuk kegiatan literasi dasar. Kemudian kegiatan literasi dasar di kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong adalah kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan awal yaitu pemetaan, pemetaan yang artinya untuk melihat kemampuan siswa. Siswa memilih buku bacaan yang akan siswa baca dalam kegiatan literasi dasar. Siswa maju satu per satu kedepan untuk membaca beberapa kalimat yang ada di buku bacaan. Setelah siswa membaca siswa memenukil kalimat yang telah siswa baca tadi. Setelah selesai menulis siswa mengumpulkan tugas yang siswa tulis tadi dan di beri nilai oleh guru. Dari membaca dan menulis tadi maka guru akan mengetahui kemampuan siswa dalam literasi baca dan tulis.”⁵

Kemudian di jelaskan oleh Ustadzah Fizria Ariani guru kelas 1C pelaksanaan kegiatan literasi dasar SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong mengatakan:

“bahwa kegiatan literasi dasar di kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong memiliki waktu tersendiri yaitu 15 menit sebelum

⁴ Sumariyani Guru Kelas 1A, *Wawancara*, 20 Juli 2020

⁵ Sri Elvina Guru Kelas 1B, *Wawancara*, 20 Juli 2020

pembelajaran dimulai santri membaca buku bacaan terlebih dahulu supaya guru bisa melihat kemampuan santri dalam membaca apakah sudah lancar membaca, kurang lancar membaca, dan tidak lancar membaca. Dari melihat ukuran tingkat kemampuan itu lah guru bisa menilai dalam kemampuan membaca siswa”.⁶

Dari pernyataan yang di ungkapkan Ustadzah Sri Elvina Guru Kelas 1B, Ustadzah Sumariani Guru Kelas 1A, Ustadzah Fizria Ariani Guru Kelas 1C, bahwa kegiatan literasi dasar dilaksanakan setiap hari setelah iqra. Kegiatan literasi dasar disekolah memiliki waktu tersendiri yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan awal literasi dasar yaitu pemetaan, pemetaan yang artinya untuk melihat kemampuan siswa.

2) Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadzah Sumariyani Guru Kelas 1A SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa:

“Metode yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar yaitu metode persuasif. Metode persuasif metode yang sangat cocok digunakan untuk anak kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Mengajar dengan metode persuasif siswa akan lebih memahami. Dengan metode persuasif juga siswa dapat berperan aktif di kelas. Saat kegiatan literasi dasar siswa maju satu per satu untuk membaca beberapa kalimat yang telah siswa baca. Jikalau

⁶Fizria Ariani Guru Kelas 1C, *Wawancara*, 20 Juli 2020

ada siswa yang membacanya belum lancar siswa mengulang bacaan yang siswa baca tadi.”⁷

Kemudian di jelaskan oleh Ustadzah Sri Elvina Guru Kelas 1B SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa :

“Dalam pembelajaran Kegiatan Literasi Dasar sebenarnya siswa itu harus berperan aktif dalam pembelajaran supaya kegiatan literasi dasar tidak monoton. Setiap guru mempunyai metode tersendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. saat kegiatan literasi guru memilih metode persuasif karena dengan metode persuasif siswa dapat berperan aktif di kelas.”⁸

Yang di jelaskan oleh Ustadzah Fizria Ariani guru kelas 1C SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa :

“Pembelajaran kegiatan literasi dasar di kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang lebong guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam kegiatan literasi dasar guru mampu membuat kegiatan literasi dasar lebih menarik sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan literasi dasar. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis guru menggunakan metode Persuasif.”⁹

Dari pernyataan di atas yang di jelaskan oleh Ustadzah Sumariyani Guru Kelas 1A, Ustadzah Sri Elvina Guru Kelas 1B, Ustadzah Fizria Ariani Guru Kelas 1C, Kegiatan literasi dasar kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. metode yang sesuai yaitu

⁷ Sumariyani Guru Kelas 1A, *Wawancara*, 20 Juli 2020

⁸ Sri Elvina Guru Kelas 1B, *Wawancara*, 20 Juli 2020

⁹ Fizria Ariani Guru Kelas 1C, *Wawancara*, 20 Juli 2020

metode persuasif. Dengan menggunakan metode persuasif kemampuan membaca dan menulis siswa menjadi lancar.

3) Materi

Materi kegiatan literasi dasar khusus kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yaitu membaca dan menulis.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Sri Elvina Guru Kelas 1B SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa materi yang di gunakan dalam kegiatan literasi dasar adalah :

“Ketika pembelajaran literasi dasar dimulai siswa memilih buku bacaan sendiri yang telah disediakan di pojok baca di dalam kelas. Setelah itu siswa maju per satu kedepan untuk membaca buku bacaan yang telah siswa pilih. Di dalam kegiatan literasi tidak ada buku khusus literasi dasar siswa kelas 1 karena buku yang telah di sediakan di dalam kelas semuanya buku yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar.”¹⁰

Sama halnya yang di jelaskan oleh Ustadzah Fizria Ariani Guru Kelas 1C SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa :

“Materi dalam kegiatan literasi dasar kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong khusus materi membaca dan menulis. Dalam kegiatan literasi dasar guru mampu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa menjadi lancar jika kemampuan membaca dan menulis siswa lancar siswa mampu mengetahui pengetahuan yang lainnya yang ada di kelas selanjutnya.”¹¹

Kemudian di jelaskan oleh Ustadzah Sumariyani Guru Kelas 1A SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa :

¹⁰ Sri Elvina Guru Kelas 1B, *Wawancara*, 20 Juli 2020

¹¹ Fizria Ariani Guru Kelas 1C, *Wawancara*, 20 Juli 2020

“Dalam Kegiatan Literasi Dasar siswa memilih buku bacaan di pojok baca sendiri sesuai keinginan siswa. Buku yang tersedia di pojok baca di dalam kelas itu semua buku bacaan yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar. Di kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong materi kegiatan literasi dasar yaitu membaca dan menulis.”¹²

Dari pernyataan di atas yang di jelaskan oleh Ustadzah Sri Elvina Guru Kelas 1B, Ustadzah Fizria Ariani Guru Kelas 1C, dan Ustadzah Sumariyani Guru Kelas 1A, bahwa di dalam kegiatan literasi dasar kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong materinya membaca dan menulis. Tidak ada buku khusus dalam kegiatan literasi dasar semua buku yang di sediakan di pojok baca dalam ruangan kelas itu di gunakan dalam Kegiatan Literasi Dasar.

4) Sarana dan Prasarana

Agar kegiatan literasi dasar berjalan sesuai dengan keinginan yang baik maka pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas supaya siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong lebih semangat untuk belajar membaca dan menulis. Hal ini di jelaskan oleh Ustad Anggi Pradana Kepala SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa :

“Sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung kegiatan literasi dasar, sekolah menyediakan banyak buku cerita islam, perpustakaan yang nyaman, kemudian variasi dalam kegiatan literasi dasar untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas 1 tentunya bimbingan juga dari guru karena kelas 1 perlu bimbingan agar menarik semangat kemampuan

¹² Sumariyani Guru Kelas 1A, *Wawancara*, 20 Juli 2020

membacanya, siswa juga tidak hanya membaca buku kelas tetapi memanfaatkan lingkungan disekitar, dan ruang kelas yang mendukung untuk belajar membaca buku non pelajaran dan buku pelajaran di kelas.”¹³

Bedasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang sangat mendukung untuk kegiatan literasi dasar. Diantaranya sekolah menyediakan buku bacaan islami, perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku non pelajaran dan buku pelajaran, dan ruang kelas yang nyaman untuk siswa.

Sarana dan prasarana di sediakan sekolah untuk kegiatan literasi dasar kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong agar kemampuan membaca siswa lancar dan kemampuan menulis siswa rapi. Itupun agar kemampuan membaca siswa lancar dan tulisan siswa rapi membutuhkan waktu selama 3 bulan.

Sarana dan prasarana yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong sudah tergolong lengkap. Tapi mengenai variasi kegiatan literasi dasar SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa kegiatan literasi dasar kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yang dilakukan adalah siswa membaca buku yang di bimbing oleh guru untuk membaca satu per satu kedepan (Persuasif) setelah membaca siswa menulis kalimat yang telah siswa baca.

¹³ Anggi Pradana Kepala SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, *Wawancara*, 17 Juli 2020

5) Pedoman kegiatan literasi dasar

Pedoman yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar Peraturan Kemendikbud dan Peraturan Kementerian Pendidikan.

Penjelasan dari Ustad Anggi Kepala SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong tentang pedoman kegiatan literasi dasar :

“pedoman yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar siswa sesuai dengan Peraturan Kemendikbud dan Peraturan Kementerian Pendidikan yang mengatur tentang literasi santri dan tentang penumbuhan budi pekerti, salah satunya mengenai kegiatan membaca dan menulis pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kemudian yang harus diperhatikan dalam kegiatan literasi dasar adalah kebutuhan anak karena setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Jadi kegiatan literasi dasar kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong dilihat dari tingkat kemampuan siswa.”¹⁴

Dari pernyataan di atas pedoman yang di gunakan dalam kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong adalah Peraturan Kemendikbud dan Peraturan Kementerian Pendidikan yang mengatur literasi santri dan penumbuhan budi pekerti.

Dari penerapan di atas mengenai kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa kegiatan literasi dasar adalah kegiatan yang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Jadi siswa memilih buku bacaannya terlebih dahulu kemudian siswa maju kedepan satu per satu untuk membaca. kalau siswa telah lancar membaca selanjutnya siswa

¹⁴ Anggi Pradana Kepala SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, *Wawancara*, 20 Juli 2020

menulis kalimat yang telah siswa baca tadi. Jikalau siswa yang belum lancar membaca siswa di suruh membaca berulang-ulang supaya mereka bisa membaca apa yang ada di buku bacaan tadi. Dalam kegiatan literasi dasar yang berperan adalah semua ustad dan tadzah SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong saling membantu dalam kegiatan literasi dasar. Kalau di dalam kegiatan literasi dasar masih ada kesalahan Ustad dan Ustadzah akan diskusi dan akan merevisi kembali kesalahannya.

Pedoman yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar adalah peraturan Kemendikbud dan peraturan kementerian pendidikan yang mengatur literasi santri dan penumbuh budi pekerti dengan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Dalam kegiatan literasi dasar hal yang harus di perhatikan adalah kebutuhan siswa. Dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda guru mampu memahami dan lebih profesional dalam mendidik siswa. Sarana dan prasarana yang sangat mendukung kegiatan literasi. Sekolah telah menyediakan buku bacaan siswa, buku cerita islam, perpustakaan yang di tata nyaman mungkin agar menarik perhatian siswa dalam minat membaca, ruang kelas yang juga di sediakan buku bacaan untuk siswa membaca.

Materi dalam kegiatan literasi dasar membaca dan menulis. Dengan memperhatikan kemampuan membaca dan menulis siswa guru akan mengetahui tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa. Di dalam kegiatan literasi dasar siswa bisa membaca lancar dalam waktu 3 bulan. Jika

ada siswa yang membacanya belum lancar maka guru akan berkonsultasi dengan orang tuanya supaya anaknya belajar membaca di rumah lebih giat lagi.

2. Peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Peran guru dalam kegiatan literasi dasar tidak lepas dari tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing, maka guru harus memiliki peranan pada diri guru.

- a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Sri Elvina Guru Kelas 1B SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa :

“Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Guru harus menanamkan terlebih dahulu pentingnya kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. sebagai pengajar melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa, serta sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi dasar.”¹⁵

Selanjutnya dijelaskan oleh Ustadzah Fizria Ariani Guru Kelas 1C

SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa:

“Peran guru sebagai pengajar sangat penting bagi perkembangan pendidikan siswa. Guru selalu berkomunikasi untuk memberi tahu perkembangan anak mereka saat di sekola. Saat ada siswa yang belum lancar membaca guru akan memberitahu wali murid supaya anaknya lebih giat belajar di rumah agar tidak tertinggal dengan teman yang lain.”¹⁶

¹⁵ Sri Elvina Guru Kelas 1B, *Wawancara*, 20 Juli 2020

¹⁶ Fizria Ariani Guru Kelas 1C, *Wawancara*, 20 Juli 2020

Dari pernyataan diatas yang dijelaskan oleh Ustadzah Sri Elvina Guru kelas 1B dan Ustadzah Fizria Ariani Guru Kelas 1C bahwa guru berperan sebagai pengajar melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa, serta sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi dasar.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru di dalam kegiatan literasi dasar untuk mewujudkan membaca dan menulis menjadi lancar sangat penting bagi siswa.

Hasil Wawancara yang di jelaskan oleh Ustadzah Firzia Ariani Guru Kelas 1C SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa :

“Peran guru sebagai pembimbing bagi siswa meminta siswa untuk selalu mengikuti perkembangan. Peran guru untuk mewujudkan membaca dan menulis sangatlah penting bagi siswa. Guru mampu mendampingi peserta didik nya mulai dari mengenal huruf, memahami huruf, menghafal, sampai harus menulis huruf tersebut menjadi sebuah kalimat. Guru mempunyai metode dan strategi yang tepat agar siswa dengan mudah membaca dan menulis. Dalam kegiatan literasi dasar siswa yang belum lancar membaca dan menulis memerlukan perhatian khusus. Guru mulai melatih siswa membaca kata demi kata kemudian langsung di ajarkan kedalam tulisan.”¹⁷

Selanjutnya di jelaskan oleh Ustadzah Sumariani Guru Kelas 1A SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa :

“Guru menuliskan kata di papan tulis kemudian dibaca bersama-sama secara berulang-ulang untuk menambah ingatan siswa. Misalnya “IBU” di baca berulang-ulang supaya mereka ingat dan hafal dengan tulisan dan bacaannya. Jika ada siswa yang belum ingat dengan tulisan

¹⁷ Fizria Ariani Guru Kelas 1C, *Wawancara*, 20 Juli 2020

dan bacaan itu siswa akan di ajarkan terus menerus agar siswa mampu mengingatnya. Untuk siswa yang telah lancar membaca dengan siswa yang belum lancar membaca di kelas pembelajarannya tetap di samakan. Tetapi yang belum lancar membaca itu perlu pendamping guru secara tersendiri.”¹⁸

Dari pernyataan diatas yang dijelaskan oleh Ustadzah Fizria Ariani Guru Kelas 1C dan Ustadza Sumariyani Guru Kelas 1A SDIT Rabbi Radhiyya RejangLebong bahwa peran guru dalam kegiatan literasi dasar guru sebagai pembimbing mampu membimbing siswa mulai dari mengenal huruf, memahami huruf, menghafal, sampai harus menulis huruf tersebut menjadi sebuah kalimat.

3. Hambatan yang dialami guru dalam kegiatan literasi dasar kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya.

Terdapat dua faktor penghambat yang dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

1) Faktor jasmani

Dalam kegiatan literasi tingkat kecerdasan siswa ada yang masih rendah dibandingkan kemampuan yang dimiliki temannya.

Seperti yang dijelaskan Ustadzah Sri Elvina Guru Kelas 1B SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa :

¹⁸ Sumariyani Guru Kelas 1A, *Wawancara*, 20 Juli 2020

“Kurangnya kemampuan siswa untuk membaca karena itu guru harus mengembangkan dan dilatih membaca terus-menerus. Tingkat kecerdasan siswa yaitu kemampuan siswa yang masih sedikit rendah dibandingkan kemampuan yang dimiliki oleh temannya. Jadi ketika dalam pembelajaran literasi ada siswa yang tertinggal sehingga siswa tersebut membacanya kurang lancar dan mengalami sedikit kesulitan dalam pembelajaran.”¹⁹

Selanjutnya di jelaskan oleh Ustadzah Sumariyani Guru Kelas

1A SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa :

“Dalam kegiatan literasi dasar membaca dan menulis masih ada siswa yang belum lancar membaca kalimat yang ada di buku bacaan. Ketika siswa membaca kalimat masih ada kata yang di eja. Sedangkan teman yang lainnya sudah lancar membaca. Kurangnya tingkat kemampuan siswa guru wajib membimbing siswa sampai siswa bisa lancar dalam membaca ”²⁰

Dari pernyataan di atas yang dikatakan oleh Ustadzah Sri Elvina

Guru Kelas 1B dan Ustadzah Sumariyani Guru Kelas 1A bahwa faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor jasmani dilihat dari tingkat kemampuan siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis.

2) Faktor Psikologi

Kebiasaan siswa dalam belajar membaca dan menulis.

Yang di jelaskan oleh Ustadzah Sumariyani Guru Kelas 1A SDIT

Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa :

“Ketekunan membaca siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong hanya dimiliki oleh sebagian siswa. Akibatnya

¹⁹ Sri Elvina Guru Kelas 1B, *Wawancara*, 20 Juli 2020

²⁰ Sumariyani Guru Kelas 1A, *Wawancara*, 20 Juli 2020

pengetahuan siswa yang sangat terbatas. Ini sebagian Peringatan untuk orang tua bahwa kemampuan membaca siswa harus segera dikembangkan supaya tidak ketinggalan dengan siswa yang lainnya. Apabila kemampuan baca siswa tinggi guru akan lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya sehingga siswa akan lebih aktif di kelas dan menggali pengetahuan. Oleh karena itu perlu mengajari siswa lebih selektif dalam memilih bacaan.”²¹

b. Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi kondisi lingkungan siswa di sekitar.

1) Keluarga

Keluarga lingkungan yang pertama berpengaruh bagi siswa.

Hasil dari wawancara dengan Ustadzah Sri Elvina Guru Kelas 1B SDIT

Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa :

“Peran orang tua yang seharusnya memperhatikan perkembangan anaknya, mendampingi, mengarahkan dan memberi nasehat-nasehat kepada anaknya. Siswa dalam kegiatan belajar di rumah di dampingi oleh orang tuanya akan mengurangi kesulitan belajar, karena orang tua ikut serta dalam proses pembelajaran di rumah”²²

Dari pernyataan di atas selain peran guru peran orang tua juga sangat penting bagi kemampuan membaca dan menulis siswa menjadi lancar karena orang tua lah yang menjadi madrasah pertama bagi siswa.

2) Sekolah

Faktor lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi tingkat pembelajaran siswa.

²¹ Ustadzah Sumariyani Guru Kelas 1A, *Wawancara*, 20 Juli 2020

²² Sri Elvina Guru Kelas 1B, *Wawancara*, 20 Juli 2020

Yang di jelaskan oleh Ustadzah Fizria Ariani Guru Kelas 1C SDIT

Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa :

“Lingkungan sekolah tempat siswa mendapatkan pendidikan secara formal. Keadaan lingkungan sekolah di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong cukup menunjang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dalam kegiatan literasi dasar. Sarana dan prasarana yang sangat mendukung serta lingkungan sekolah yang aman.”²³

3) Masyarakat

Selain dengan keluarga, sekolah, siswa juga akan berinteraksi dengan masyarakat.

Kemudian di jelaskan oleh Ustadzah Sumariyani Guru Kelas 1A SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong bahwa:

“Lingkungan pergaulan siswa sangat berpengaruh bagi minatnya membaca siswa. siswa yang tinggal di dalam lingkungan masyarakat yang kurangnya minat membaca akan memiliki tingkat membaca yang rendah. Sedangkan dalam kegiatan literasi dasar siswa di tuntut untuk lancar membaca dan menulis. oleh karena itu orang tua siswa memberi dorongan bagi siswa supaya lebih tekun belajar membaca dan menulis agar siswa lancar membaca dan menulis.”²⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan

²³ Fizria Ariani Guru Kelas 1C, *Wawancara*, 20 Juli 2020

²⁴ Sumariyani Guru Kelas 1C, *Wawancara*, 20 Juli 2020

Literasi Dasar Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yang mencakup :

1. Kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Kegiatan literasi dasar penumbuhan budi pekerti yang dituangkan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Kegiatan literasi dasar tersebut “ kegiatan 15 menit membaca buku sebelum pembelajaran dimulai”. Kegiatan literasi dasar ini untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca siswa agar pengetahuan yang dikuasai oleh siswa lebih baik. Materi baca berisi nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, global yang di sampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pembelajaran literasi dasar disekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran literasi dasar hanya ditunjukan agar siswa terampil menguasai dimensi linguistik. Dimensi-dimensi linguistik yang diharapkan siswa mampu menguasai sistem bahasa, konteks bahasa, dan variasi bahasa. Dalam tingkat selanjutnya literasi dasar di tunjukkan agar siswa mampu menguasai demensi kognitif literasi dasar.

Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui kegiatan literasi dasar yang di wujudkan dalam kegiatan literasi dasar sekolah agar mereka menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Kegiatan Literasi dasar di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan literasi

dasar di SDIT Rabbi Radhiyya memiliki alokasi waktu tersendiri yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Awal kegiatan literasi diadakan pemetaan. Pemetaan yang artinya mengukur tingkat kemampuan siswa terlebih dahulu. Siswa memilih buku bacaan yang mereka sukai. Setelah itu siswa maju satu per satu untuk dibimbing dalam membaca. siswa kelas 1 dalam pembelajaran sangat perlu dibimbing dalam membaca dan menulis. Siswa membaca beberapa kalimat di depan kalau siswa sudah lancar membaca dilanjutkan dengan menulis beberapa kalimat yang siswa baca tadi. Jika ada siswa yang belum lancar dalam membaca siswa di beri bimbingan khusus dan di berikan porsi lebih dalam pembelajaran membaca dan menulis. Tetapi jika siswa masih belum juga lancar dalam membaca guru kelas akan konsultasi dengan wali murid agar anaknya lebih giat lagi belajar di rumah.

Pembelajaran literasi dasar untuk mengembangkan tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi kata, tingkat kalimat dan tingkat teks. Dalam pembelajaran literasi dasar pada dasarnya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa baik secara tertulis maupun lisan, dengan menggunakan berbagai bentuk media. Kegiatan literasi dasar di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong sangat bervariasi agar menarik perhatian siswa dalam membaca. kegiatan literasi dasar di kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong menggunakan media gambar seperti gambar huruf yang diberi warna, gambar hewan yang dituangkan dalam cerita ketika siswa melihat gambar tersebut pasti siswa akan tertarik membaca cerita tersebut.

Lingkungan literat merupakan faktor penting untuk mengembangkan kemampuan yang baru di peroleh oleh siswa. apalagi siswa yang baru belajar membaca dan menulis. Baik untuk siswa akan menambahkan pembendaharaan kata supaya lancar dalam membaca.

Seperti yang dijelaskan dalam kegiatan literasi dasar di sekolah dasar, pelaksanaan literasi dasar biasanya beragam. Pada tahap pembiasaan kegiatan literasi dasar bisa berupa membaca nyaring yang dilakukan guru kelas di depan siswa, sehingga akan menimbulkan motivasi membaca pada siswa.

Pada tahap pengembangan kegiatan literasi dasar membaca berupa membaca nyaring, membaca terpadu, membaca bersama serta membaca sendiri. Pada tahap pembelajaran strategi kegiatan literasi bisa berupa membaca buku dengan nyaring, membaca terpadu.²⁵

Guru sangat memperhatikan tingkat perkembangan siswa dalam membaca dan menulis ketika kegiatan literasi dasar berlangsung. Meningkatnya perkembangan siswa memerlukan proses pembelajaran yang tidak sebentar. Siswa baru dikatakan bisa lancar membaca dan menulis dalam waktu 3 bulan. Tetapi tidak semua siswa ada beberapa siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Sedangkan di sekolah siswa di tuntut untuk setara dengan temannya. Guru akan berkonsultasi dengan orang tuanya supaya anak nya lebih giat lagi belajar dirumah.

²⁵ Dewi Utama Faiza, et all, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 2

2. Peran Guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Peran guru dalam pembelajaran tidak lepas dari tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing, maka guru harus memiliki peranan pada diri guru. Peran guru akan senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan berbagai interaksi, baik dengan siswa dan rekan guru lainnya. Sebab disadari atau tidak sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar dan berinteraksi dengan siswa.²⁶

Guru sangat berperan penting dalam kegiatan literasi peran guru sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Pengajar

Guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peran guru sebagai pembimbing masih berlangsung terus.²⁷

Sebagai pengajar (*lecturer*) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.²⁸

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 137-138

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), hal 124

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), hal. 9

Peran guru sebagai pengajar melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa, serta sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi. Guru sangat berperan penting dalam kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong terutama sebagai pengajar guru harus menanamkan pentingnya kegiatan literasi kepada siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Guru mempunyai metode dan strategi yang tepat agar siswa dengan mudah membaca dan menulis. dalam kegiatan literasi dasar siswa yang belum lancar membaca memerlukan perhatian khusus. guru mulai melatih siswa kata demi kata kemudian langsung di ajarkan ke dalam tulisan.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam perannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagaipembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.²⁹

Peran guru di dalam kegiatan literasi dasar untuk mewujudkan membaca dan menulis lancar sangatlah penting bagi siswa. guru mampu membimbing

²⁹ Dr. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), hal. 15

siswa mulai dari mengenal huruf, menghafal, sampai harus menulit huruf menjadi sebuah kalimat. Guru kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong mempunyai metode dan strategi yang tepat agar siswa dengan mudah membaca dan menulis. guru mulai melatih siswa membaca kata demi kata kemudian langsung di ajarkan kedalam tulisan.

Guru dalam menjalankan tugas sebagai pengajar selalu dihadapkan oleh berbagai pilihan, seperti cara bertindak, metode penyajian yang paling efektif, sumber belajar yang paling lengkap, dan sistem evaluasi yang sesuai. Dari semua pilihan tersebut guru harus menentukan pilihan yang tepat untuk sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan oleh siswa agar siswa mudah memahami apa yang guru ajarkan.

Dalam kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong siswa sangat dibimbing oleh guru untuk belajar membaca dan menulis. guru selalu memperhatikan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa agar siswa semangat mengikuti pembelajaran. Di kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong guru selalu memperhatikan keadaan siswa seperti kadang ada mood siswa yang kurang baik. Masa anak-anak adalah masa bermain, ketika belajar ada siswa yang ingin bermain tidak mau mengikuti pelajaran. Guru menghadapi hal tersebut dengan mengadakan variasi dalam pembelajaran agar siswa mau mengikuti pembelajaran.

3. Hambatan yang di alami guru dalam kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

Terdapat dua faktor penghambat menurut Subini yang di kelompokkan menjadi dua faktor yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak. Faktor internal sangat tergantung dari fungsi perkembangan otaknya. Yang dibagi menjadi dua yaitu :

1. Faktor jasmani yang meliputi faktor kesehatan siswa seperti, meningat, mendengar, merasakan.

Dalam kegiatan literasi tingkat kecerdasan siswa ada yang masih rendah dibandingkan kemampuan yang dimiliki temannya. Ketika didalam pembelajaran literasi dasar ada siswa yang tertinggal sehingga siswa tersebut membaca nya kurang lancar dan mengalami sedikit kesulitan dalam pembelajaran.

2. Faktor psikologi yang meliputi kebiasaan siswa dalam belajar, minat, bakat, emosi dan motivasi.

Kurangnya kebiasaan siswa belajar dan motivasi dorongan dari orang tua.

Siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong

Faktor psikologi kurang nya minat siswa dalam belajar membaca. Ketekunan membaca siswa di kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong hanya dimiliki sebagian siswa. akibatnya pengetahuan siswa yang sangat

terbatas. Ini sebagai peringatan untuk orang tua bahwa minat baca siswa harus segera di kembangkan supaya tidak ketinggalan dengan siswa yang lainnya. Apabila minat baca siswa tinggi guru akan lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya sehingga siswa akan lebih aktif di kelas dan menggali pengetahuan. Oleh karena itu perlu mengajari siswa lebih selektif dalam memilih bacaan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang di pengaruhi dari kondisi lingkungan siswa di sekitar antara lain :

1. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang berpengaruh bagi siswa sebelum lingkungan disekitar.

Faktor keluarga yang sangat berpengaruh pada pembelajaran siswa disekolah. Peran orang tua yang seharusnya memperhatikan perkembangan anaknya, mendampingi, mengarahkan dan memberi nasehat-nasehat kepada anaknya. Siswa dalam kegiatan belajar dirumah di dampingi oleh orang tuanya akan mengurangi kesulitan belajar, karena orang tua ikut serta dalam proses pembelajaran di rumah. Selalin itu siswa akan lebih semangat karena orang tua ikut serta dalam mendampingi anaknya saat belajar. Siswa juga akan merasa senang karena diperhatikan. Perhatian khusus pada anak apalagi siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong saat penting untuk

mengetahui setiap tumbuh kembang siswa, disamping itu pengawasan orang tua yang baik juga dapat mempengaruhi belajar siswa.

2. Sekolah

Sekolah tempat belajar anak setelah keluarga serta masyarakat. Faktor lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi tingkat belajar anak seperti, guru, pemilihan metode dalam pembelajaran, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran dan waktu dalam pembelajaran, serta tugas rumah yang diberikan guru.

Lingkungan sekolah tempat siswa mendapatkan pendidikan secara formal. Lingkungan sekolah mempunyai peranan penting bagi proses pembelajaran siswa di sekolah. Lingkungan sekolah dengan kondisi yang sehat sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran siswa. kondisi lingkungan yang aman, nyaman dapat membutuhkan dorongan belajar. Keadaan lingkungan di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong cukup menunjang untuk meningkatkan minat baca dan menulis siswa dalam kegiatan literasi dasar. Sarana prasarana yang sangat mendukung serta lingkungan sekolah yang aman.

3. Masyarakat

Selain dengan keluarga, sekolah, siswa juga akan berinteraksi dengan masyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi siswa seperti

kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul siswa, dan juga kehidupan siswa di masyarakat.³⁰

Lingkungan pergaulan siswa sangat berpengaruh bagi minatnya membaca siswa. siswa yang tinggal di dalam lingkungan masyarakat yang kurangnya minat membaca akan memiliki tingkat membaca yang rendah. Sedangkan dalam kegiatan literasi dasar siswa di tuntut untuk lancar membaca dan menulis.

³⁰ Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal. 10

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Literasi Siswa Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong, dapat disimpulkan :

1. Kegiatan Literasi dasar di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong yang diatur oleh kementerian pendidikan yang mengatur gerakan literasi santri. Kegiatan literasi dasar di sekolah dilaksanakan sekitar 15 menit memiliki waktu khusus yang terpisah dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan literasi dasar diawali dengan pemetaan pengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Sarana prasarana yang lengkap di sediakan oleh sekolah untuk mencapainya minat membaca dan menulis siswa dalam kegiatan literasi dasar.
2. Peran guru sangat berpengaruh dalam kegiatan literasi Guru sebagai pengajar, guru melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan siswa serta sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan literasi. Guru sebagai pembimbing guru mampu membimbing siswa mulai dari mengenal huruf , menghafal, sampai harus menulis huruf menjadi sebuah kalimat.
3. Faktor penghambat di dalam kegiatan literasi dasar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari tingkat kemampuan siswa yang masih rendah dalam membaca. Faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

B. Saran

Dalam hal ini sarana yang disampaikan peneliti setelah melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan literasi dasar bagi siswa, guru diharapkan menggunakan strategi dan variasi dalam kegiatan literasi dasar supaya meningkatnya minat baca dan menulis siswa. Penerapan kegiatan literasi dasar di sekolah untuk menambahkan kegiatan positif di sekolah.

b. Bagi Guru

Disarankan agar siswa mendapat nilai-nilai positif dalam kegiatan literasi dasar. Sebaiknya guru mampu mengembangkan metode yang bervariasi supaya tingkat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis meningkat.

c. Bagi Siswa

Siswa agar terus berlatih belajar membaca dan menulis di rumah, sebab masih ada siswa yang belum lancar membaca dan menulis dalam kegiatan literasi dasar. Siswa terus mengembangkan minat untuk belajar di rumah dengan rajin. Siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dalam kegiatan literasi dasar diharapkan lebih tekun lagi belajar dan siswa yang sudah lancar membaca dan menulis lebih ditingkatkan lagi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo, dkk 2013. *“Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”*, Jurnal Ilmu Perpustakaan.
- AM, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet. XXII.
- Ahmad Farid, et all, 2018, *Media Literasi Sekolah*, Jawa Tengah : CV. Pilar Nusantara.
- DR. Nana Sudjana, 1989, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Dewi Utama Faiza, et all, 2016, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mashuri. Ilham. 2012. *“Implementasi Literasi Informasi di Sekolah”*. Jurnal Pustakaloka.
- Moh. Uzet Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Mushthafa, M. 2013. *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Naim Nagainum. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Pangesti Wiedarti, et all, 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Petrus. I. 2010. *“Tingkatan Literasi Didik”*. Kultural: Jurnal Bahasa Sastra dan Seni.
- Shabir. U. M. 2015. *“Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”*. Jurnal AULADUNA.

Subini, 2012, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta : Mentari Pustaka.

Sugiyono, 2009, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Suharsaputra Uhar, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung : Refika Aditama.

Sukandinata Nna Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Peroses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suwandi, Sarwiji. 2015. “*Peran Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Budaya Literasi untuk Mewujudkan Bangsa yang Unggul dalam Konteks Masyarakat Asean*” Makalah disampaikan pada Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Yunus Abidin, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zakia Drajat, dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

PEDOMAN WAWANCARA

A. TUJUAN

1. Untuk mengetahui kegiatan literasi siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam kegiatan literasi siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya.

B. PERTANYAAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya

1. Bagaimana kebijakan sekolah mengenai kegiatan literasi dasar ?
2. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh sekolah untuk menerapkan kegiatan literasi dasar ?
3. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan literasi dasar ?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi dasar ?
5. Apa pedoman yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar ?

PEDOMAN WAWANCARA

A. TUJUAN

1. Untuk mengetahui kegiatan literasi siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam kegiatan literasi siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya.

B. PERTANYAAN WAWANCARA

Guru Kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong.

1. Bagaimana Alokasi waktu kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong ?
2. Bagaimana Materi dalam Kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong ?
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong ?
4. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi dasar siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong ?

5. Apa saja faktor penghambat guru dalam kegiatan literasi dasar Siswa kelas 1

SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong ?

PEDOMAN OBSERVASI

A. TUJUAN

Untuk memperoleh informasi dan data mengetahui peran guru dalam mengembangkan kegiatan literasi siswa kelas 1 SDIT Rabbi Radhiyya.

B. Aspek Yang Diamati

1. Lokasi sekolah
2. Lingkungan sekolah
3. Unit kantor
4. Ruang kelas
5. Sarana belajar lainnya

Pedoman Dokumentasi

Subjek : SDIT Rabbi Radhiyya

Peneliti : Maya Sari

No	Variabel	Indikator	Keberadaan dokumentasi	
			Ada	Tidak
1.	Kondisi objektif SDIT Rabbi Radhiyya	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah singkat SDIT Rabbi Radhiyya2. Letak Geografis3. Sarana dan Prasarana4. Visi, Misi dan tujuan sekolah5. Jumlah tenaga pendidik6. Jumlah peserta didik		
2.	Dokumentasi penelitian (kegiatan literasi)	<ol style="list-style-type: none">1. Foto (Wawancara)2. Foto (Observasi)		